

PERAN GURU BK DALAM MELAKSANAKAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMK NEGERI 6 MEDAN

Rizky Handayani Nasution¹, Ira Suryani², Yusuf Hadijaya³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: rizkyhnasution@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1). Bagaimana kedisiplinan siswa di SMK Negeri 6 Medan. 2) Apa saja dampak dari layanan konseling kelompok di SMK Negeri 6 Medan. 3) Bagaimana peran guru BK dalam melaksanakan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 6 Medan.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru BK, guru mata pelajaran, dan siswa dengan cara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa di SMK Negeri 6 Medan sudah meningkat, walaupun ada sebagian kecil dari mereka ada siswa yang masih melakukan pelanggaran. Dampak dari layanan konseling kelompok memberikan dampak yang baik terhadap kedisiplinan siswa, karena setelah diberikannya layanan konseling kelompok ini siswa tidak lagi mengulangi pelanggaran kedisiplinan yang ada di sekolah, dan siswa dapat berpikir bahwa dengan hidup disiplin, maka siswa akan lebih terarah dan dapat menghargai waktu di dalam kehidupannya. Peran yang dilakukan guru BK dalam melaksanakan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa itu sangat penting, dimana pelaksanaan layanan konseling kelompok ini berlangsung dengan baik dan efektif dengan adanya RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) bimbingan konseling yang dimiliki oleh guru BK untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Kata Kunci: Guru BK, layanan Konseling Kelompok, Kedisiplinan Siswa.

ABSTRACT

This study aims to determine; 1). How is student discipline at SMK Negeri 6 Medan. 2) What are the impacts of group counseling services at SMK Negeri 6 Medan. 3) What is the role of guidance and counseling teachers in implementing group counseling services to improve student discipline at SMK Negeri 6 Medan.

This type of research is descriptive using a qualitative approach. The informants in this research consisted of school principals, guidance and counseling teachers, subject teachers, and students using purposive sampling. Data collection techniques use observation, interviews and documentation techniques. Data

analysis techniques use data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the research show that student discipline at SMK Negeri 6 Medan has improved, although there are a small number of students who still commit violations. The impact of group counseling services has a good impact on student discipline, because after providing this group counseling service students no longer commit disciplinary violations at school, and students can think that by living a disciplined life, students will be more focused and able to value their time at school. in his life. The role played by the guidance counselor in implementing group counseling services to improve student discipline is very important, where the implementation of this group counseling service takes place well and effectively with the RPL (Service Implementation Plan) for counseling guidance owned by the guidance counselor to improve student discipline.

Keywords: BK teacher, group counseling services, student discipline.

PENDAHULUAN

Tulus Tu'u (2008:74), sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sebagai tempat atau wadah yang sangat strategis untuk menanamkan, mengajarkan, dan melaksanakan kedisiplinan. Disiplin sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Sikap atau perilaku disiplin harus ditanamkan sejak dini kepada anak-anak kita, sehingga nantinya akan terbiasa dalam mengamalkan atau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam lingkungan pendidikan unsur disiplin menjadi salah satu kekuatan besar mempengaruhi perilaku, menurut uraian diatas bahwa dengan adanya disiplin dapat menjadikan suatu kebiasaan positif pada diri setiap individu dalam menjalankan tata tertib yang berlaku pada lingkungan pendidikan.

Hanif Aftiani (2013:438), kedisiplinan merupakan bagian penting dalam pendidikan, baik dalam konteks pendidikan formal, pendidikan non formal, maupun pendidikan informal. Permasalahan mengenai kedisiplinan merupakan hal yang sudah umum dan sering terjadi, baik di dalam lingkungan masyarakat maupun di dalam lingkungan sekolah. Hal tersebut cukup meresahkan, karena kedisiplinan merupakan kunci awal dari sebuah kesuksesan. Disiplin dalam pengertian berarti ketaatan atau kepatuhan seseorang terhadap peraturan atau tata tertib yang telah dibuat atau disepakati, menurut uraian diatas bahwa dengan disiplin dapat menjadikan suatu perwujudan dari pembiasaan sikap, dan dapat memanfaatkan waktu serta dapat menjalani peraturan dan tata tertib di sekolah sesuai dengan aturan yang berlaku.

Menurut Ahmad Rohani (2004:134) dengan disiplin, siswa tunduk dan mengikuti aturan yang ada dan menjauhi larangan yang ada, menurut uraian diatas bahwa ketika siswa tunduk serta mengikuti aturan yang ada pada lingkungan sekolah, maka akan menciptakan suatu nilai positif pada diri siswa tersebut, sehingga menjadikan kegiatan belajar menjadi nyaman. Kesiediaan semacam ini harus di pelajari dan harus secara sadar dalam rangka memelihara kepentingan yang ada dan memelihara tugas-tugas sekolah.

Pelanggaran-pelanggaran kedisiplinan yang terjadi disekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah, wali kelas, guru-guru yang lain dan terutama guru BK yang menjadi tempat untuk membantu dan membimbing siswa untuk menyelesaikan setiap masalah yang ada pada siswa tersebut. Dalam mengatasi setiap masalah yang dialami siswa disekolah terutama masalah kedisiplinan merupakan tanggung jawab guru BK untuk membantu, membimbing, mengarahkan, dan meningkatkan kedisiplinan siswa tersebut agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Disini peran guru BK sangat dibutuhkan dalam memberikan layanan yang dibutuhkan siswa agar dapat mematuhi peraturan sekolah dan dapat berperilaku disiplin. Hal ini senada dengan Permendiknas No. 19 (2007) tentang Standar Pengelolaan Pendidikan pada Bidang Pendidik Dan Tenaga Kependidikan pada poin (e) yaitu Sekolah/ Madrasah mendayagunakan pada nomor kedelapan yang berbunyi: Konselor melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 6 Medan, kedisiplinan siswa SMK Negeri 6 Medan masih adanya siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Tetapi setelah dilakukannya observasi dan wawancara terhadap beberapa informan di SMK Negeri 6 Medan, informan mengatakan bahwa kedisiplinan siswa di SMK Negeri 6 Medan ini sudah meningkat. Walaupun ada sebagian kecil dari mereka ada siswa yang masih melakukan pelanggaran kedisiplinan. Seperti datang terlambat ke sekolah dengan alasan jarak rumah mereka dengan sekolah sangat jauh dan melanggar kedisiplinan kerapian dalam berpakaian, juga ribut di dalam ruangan kelas ketika guru izin keluar dari dalam kelas.

Maka dari itu Peneliti mengangkat judul **“Peran Guru BK Dalam Melaksanakan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMK Negeri 6 Medan”**. Penulis ingin melihat bagaimana peran yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 6 Medan, dimana guru BK menggunakan layanan konseling kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Metodologi

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 6 Medan yang beralamatkan Jalan Jambi No. 23-D, Kelurahan Pandau Hilir, Kecamatan Medan Perjuangan. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam mengumpulkan data-data sedalam-dalamnya. Pemilihan sampel peneliti menggunakan teknik purposive sampling ialah teknik sampel yang sumber datanya dilakukan dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti objek/ kondisi sosial yang diteliti.

Peneliti mengambil dua sumber data penelitian, yaitu: (1) Sumber Data Primer, Sumber data primer merupakan sumber data utama yang diperoleh dari beberapa informan. Informan dari data primer diposisikan sebagai seorang pemberi informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan secara langsung di SMK Negeri 6 Medan, yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru BK, dan siswa SMK Negeri 6 Medan. (2) Sumber Data Sekunder, Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, contohnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data dan menganalisis hasil dari penelitian ini, yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut: (1) Wawancara, Mamik (2002:108) wawancara merupakan suatu kegiatan percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak antara pewawancara maupun yang hendak diwawancarai. Disisi lain, A. Muri Yusuf (2017:372) bahwa wawancara juga dapat dikatakan sebagai bentuk percakapan melalui tatap muka antara pewawancara dengan narasumber (sumber informasi), dimana pewawancara melakukan tanya jawab secara langsung mengenai suatu data penelitian yang telah dirancang sebelumnya, dalam bagian wawancara telah dipersiapkan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan rangkaian penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. (2) Observasi, Ade Ismayani (2019:73) Observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan ataupun pencatatan secara tersusun yang tujuannya untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dalam suatu penelitian. Dalam hal ini, dilakukan untuk memperoleh sebuah gambaran nyata dari suatu kejadian untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada penelitian, pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung. (3) Dokumentasi, Sudaryono (2018:219), dokumentasi merupakan sebuah catatan peristiwa yang ditujukan guna memperoleh data langsung dari lokasi penelitian, yang berbentuk buku-buku, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, serta data yang relevan terhadap sesuatu yang ingin diteliti. Penelitian ini kemudian didapat dengan melakukan pengambilan sebuah dokumentasi secara langsung, baik ketika melaksanakan wawancara, atau mendapatkan beberapa dokumen dari SMK Negeri 6 Medan.

Penelitian menggunakan teknik analisis data, Mayang Sari (2018:44-45), setelah data informasi serta keterangan lainnya sudah terkumpul, maka penelitian kemudian diolah sesuai dengan jenis datanya. Dalam hal ini reduksi data pada penelitian berdasarkan informasi dari guru BK, kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan siswa. Menurut Huberman dan Miles mengolah dan menganalisis data kualitatif, yaitu terdiri dari: (1) Reduksi Data, Pada tahap ini, reduksi data diartikan sebagai mengolah data berdasarkan daftar pertanyaan terhadap guru BK, kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan siswa. (2) Penyajian Data, Pada tahap ini, setelah reduksi data dilakukan, maka peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk laporan yang tersusun sebagai poin-poin atau kerangka dalam tujuan penelitian. (3) Penarikan Kesimpulan (Verifikasi), Setelah data disajikan, maka selanjutnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan ataupun verifikasi data. Penarikan kesimpulan adalah suatu upaya untuk melaksanakan data yang telah diperoleh dari informan. Adapun verifikasi data disini adalah proses peninjauan ulang terhadap catatan yang ada di lapangan berbentuk dokumentasi, wawancara, dan observasi.

Teknik pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data yang didapatkan dari penelitian untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber data yang lainnya. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti dapat menggunakan teknik triangulasi yaitu informasi yang diperoleh dari sumber yang diperiksa. Informasi yang diperoleh dari informan yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik triangulasi digunakan untuk pengecekan sumber lainnya, dan dapat diperoleh dengan membandingkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang di peroleh dari informan

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian, bahwa kedisiplinan siswa di SMK Negeri 6 Medan cukup rendah dikarenakan ada sebagian siswa yang masih melakukan pelanggaran kedisiplinan, seperti datang terlambat ke sekolah dengan alasan jarak rumah ke sekolah sangat jauh, melanggar kedisiplinan dalam berpakaian, dan ribut di dalam ruangan kelas ketika guru izin dari kelas.

Dampak dari layanan konseling kelompok di SMK Negeri 6 Medan memberikan dampak yang baik terhadap kedisiplinan siswa, sehingga memberikan peningkatan terhadap kedisiplinan siswa di SMK Negeri 6 Medan. Karena setelah diberikannya layanan konseling kelompok ini siswa di SMK Negeri 6 Medan tidak lagi mengulangi pelanggaran kedisiplinan yang ada di sekolah, dan siswa tersebut dapat berpikir bahwa dengan hidup disiplin maka siswa akan lebih terarah dan mereka akan dapat menghargai waktu di dalam kehidupannya.

Pelaksanaan layanan konseling kelompok yang dilakukan oleh guru BK kepada siswa SMK Negeri 6 Medan dilaksanakan di dalam kelas dengan beranggotakan 10 orang siswa, dimana pelaksanaan layanan konseling kelompok ini berlangsung dengan baik dan efektif. Pelaksanaan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 6 Medan membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak sekolah, baik itu kerjasama guru BK dengan kepala sekolah, kerja sama guru BK dengan guru mata pelajaran, dan kerjasama guru BK dengan siswa itu sendiri. Dimana kerjasama ini dilakukan agar terlaksananya kegiatan layanan konseling kelompok dengan baik dan efektif, sehingga memberikan dampak yang baik terhadap kedisiplinan siswa di SMK Negeri 6 Medan.

Pelaksanaan layanan konseling kelompok yang diberikan kepada siswa memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, agar siswa dapat mengambil tindakan yang baik dalam tujuan hidupnya. Dengan hidup disiplin, maka siswa akan lebih terarah dan dapat menghargai waktu di dalam kehidupannya. Oleh karena itu peneliti berpendapat bahwa layanan konseling kelompok yang dilakukan oleh guru BK SMK Negeri 6 Medan kepada siswa memiliki dampak yang baik terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Sehingga perlu dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi, walaupun ada sebagian kecil dari mereka ada siswa yang masih melakukan pelanggaran kedisiplinan.

Hasil penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk mendapatkan sumber dan memastikan penyesuaian antara data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan teknik triangulasi sumber dari observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai peran guru BK dalam melaksanakan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 6 Medan mendapatkan hasil bahwa guru BK melaksanakan layanan konseling kelompok kepada siswa yang melanggar kedisiplinan, seperti: datang terlambat kes ekolah dengan alasan jarak rumah ke sekolah sangat jauh, melanggar kedisiplinan dalam berpakaian, dan ribut di dalam ruangan kelas ketika guru izin dar kelas. Sebelum layanan konseling kelompok dilaksanakan, terlebih dahulu guru BK membuat RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan), setelah guru BK membuat RPL barulah kemudian guru BK melaksanakan layanan konseling kelompok.

Setelah layanan konseling kelompok dilaksanakan, maka guru BK mengamati siswa bagaimana peningkatan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 6 Medan. Setelah beberapa hari layanan konseling kelompok dilaksanakan dilaksanakan, dan guru BK mengamati serta menilai bahwa ada peningkatan terhadap kedisiplinan siswa setelah diberikan layanan konseling kelompok. Peningkatan yang terjadi pada siswa yaitu: siswa dapat datang ke sekolah dengan tepat waktu, siswa dapat disiplin dalam berpakaian, dan siswa tidak lagi ribut di dalam ruangan kelas ketika guru izin dari kelas. Dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok terdapat kendala yang di hadapi oleh guru BK, yaitu: tidak adanya jam khusus untuk melaksanakan layanan konseling kelompok

Dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok memiliki beberapa tahapan, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Adapaun tahapan pada layanan konseling kelompok, yaitu sebagai berikut: (1) Tahap I : Tahap Pembentukan, tahap pembentukan adalah tahap pengenalan terhadap layanan konseling kelompok yang dibekali dengan pengertian, tujuan, fungsi, dan cara pelaksanaan, serta asas-asas dalam layanan konseling kelompok. Anggota kelompok memperkenalkan diri dalam kelompok, yang bertujuan melatih anggota kelompok untuk berani berbicara di depan umum, dan membuka diri kepada orang lain, dalam hal ini kepada anggota kelompok yang lain, serta hal penting lainnya adalah melatih anggota kelompok terlibat secara aktif dalam mengemukakan pendapat, serta menanggapi pendapat orang lain pada kegiatan layanan konseling kelompok. Sehingga terbina dinamika kelompok yang sangat menentukan keberhasilan atau kesuksesan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok. (2) Tahap II: Tahap Peralihan, Tahap peralihan adalah tahap transisi antara tahap pembentukan dengan tahap kegiatan. Pada tahap ini, pemimpin kelompok harus jeli atau tanggap dalam melihat dan membaca situasi yang terjadi dalam kelompok. Pada tahap kedua ini merupakan jembatan antara tahap pertama dan tahap ketiga. Tahap peralihan sangat menentukan kesuksesan pelaksanaan layanan konseling kelompok. Pemimpin kelompok harus berhasil membawa anggota kelompok memasuki tahap peralihan dengan baik. Pada tahap ini, jika anggota kelompok telah memahami dengan baik penjelasan dari pemimpin kelompok, maka tahap peralihan ini bersifat menghantar anggota kelompok, (3) Tahap III: Tahap Kegiatan, Tahap kegiatan merupakan tahap yang sangat menentukan keberhasilan kegiatan layanan konseling kelompok. Jika pada tahap sebelumnya dapat dipahami dan dilewati dengan baik, maka pada tahap kegiatan akan berlangsung dengan lancar. Adapun langkah-langkah dalam tahap kegiatan, yaitu sebagai berikut: (a) Masing-masing anggota kelompok mengemukakan topik bahasan yang berhubungan dengan masalah pribadi masing-masing anggota kelompok. Siswa TWP, dan siswa ASH mengatakan bahwa dirinya sering terlambat datang kesekolah, dikarenakan jarak rumah ke sekolah sangat jauh. sedangkan rumah siswa TWP, dan siswa ASH berada di Batang Kuis dan sekolah nya berada di jalan Jambi. Sehingga menyebabkan dirinya terlambat untuk datang ke sekolah. Kemudian siswa SA mengatakan bahwa dirinya melanggar kedisiplinan dalam berpakaian, dan terlambat datang ke sekolah, dikarenakan bahwa tidak ada yang memperhatikan dan mengurus dirinya, dikarenakan SA tinggal bersama nenek, sehingga itu yang menyebabkan dirinya melanggar kedisiplinan dalam berpakaian, dan terlambat datang ke sekolah. Siswa TAL, siswa YAS mengemukakan bahwa dirinya sering terlambat datang ke sekolah, dikarenakan bahwa dirinya susah untuk bangun pagi dan dirinya juga selalu suka untuk menunggu teman-temannya di parkir pada saat hendak pergi ke

sekolah. siswa SN mengatakan bahwa dirinya sering ribut di dalam kelas ketika guru izin keluar dari dalam kelas. Siswa WAN, mengatakan bahwa dirinya tidak menyukai pelajaran matematika, sehingga membuat dirinya ribut di dalam kelas. (b) Menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu, anggota kelompok yang menyampaikan masalah diminta untuk menjelaskan secara singkat tentang topik permasalahan yang telah dipilih sebagai kesepakatan bersama. Pada kegiatan layanan konseling kelompok, topik yang akan dibahas ialah masalah keterlambatan sekolah yang dialami oleh siswa TWP, ASH, SA, TAL, YAS. (c) Pemimpin kelompok dan anggota kelompok membahas topik permasalahan secara mendalam dan tuntas yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Siswa TWP, dan siswa ASH mengatakan bahwa dirinya sering terlambat datang kesekolah, dikarenakan jarak rumah ke sekolah sangat jauh. sedangkan rumah siswa TWP, dan siswa ASH berada di Batang Kuis dan sekolah nya berada di jalan Jambi. Sehingga menyebabkan dirinya terlambat untuk datang ke sekolah. Selanjutnya siswa SN memberikan saran atau solusi kepada siswa TWP, dan ASH, agar hendaknya TWP, dan ASH pergi dari rumah ke sekolah secepat mungkin, dan segala kebutuhan sekolah yang akan dibawa untuk ke sekolah, hendaknya dipersiapkan pada malam hari, agar tidak terlambat. Siswa WAN memberikan saran bahwa TWP, dan ASH agar tinggal bersama saudara yang jarak rumahnya lumayan dekat dari sekolah, agar TWP, dan ASH tidak terlambat lagi datang ke sekolah. Kemudian siswa SA mengatakan bahwa dirinya melanggar kedisiplinan dalam berpakaian, dan terlambat datang ke sekolah, dikarenakan bahwa tidak ada yang memperhatikan dan mengurus dirinya, dikarenakan SA tinggal bersama nenek, sehingga itu yang menyebabkan dirinya melanggar kedisiplinan dalam berpakaian, dan terlambat datang ke sekolah. Siswa SH memberikan saran kepada SA hendaknya ia lebih mandiri lagi dalam hal menyiapkan kebutuhan sekolah, seperti menyiapkan kaos kaki, dan memperhatikan kembali simbol-simbol pada baju sekolah yang akan digunakan untuk ke sekolah, dan harus memperhatikan warna sepatu sebelum berangkat ke sekolah. Selanjutnya siswa SN memberikan saran kepada SA agar ia lebih memperhatikan segala bentuk kebutuhan sekolahnya dengan sendiri secara baik dan benar, karena seperti yang diketahui bahwa SA tinggal bersama neneknya, maka dari itu SA harus rajin dan semangat dalam belajar. Agar SA menjadi orang sukses dan mampu menunjukkan kepada orang-orang, walaupun dirinya tinggal bersama nenek, bahwa dirinya mampu menjadi orang sukses. Siswa TAL, siswa YAS mengemukakan bahwa dirinya sering terlambat datang ke sekolah, dikarenakan bahwa dirinya susah untuk bangun pagi dan dirinya juga selalu suka untuk menunggu teman-temannya di parkir pada saat hendak pergi ke sekolah. Siswa ZAF memberikan saran kepada TAL, dan YAS hendaknya memasang alarm, dan tidur dengan cepat, agar tidak terlambat lagi ke sekolah. Siswa AEP juga memberikan saran kepada TAL dan YAS apabila sudah sampai di sekolah, jangan lagi duduk-duduk di parkir, dan jangan lagi menunggu temannya datang kesekolah, langsung saja masuk ke dalam sekolah. (d) Kegiatan selingan, yang berbentuk permainan untuk mencairkan suasana. (e) Menegaskan komitmen anggota kelompok. (4) Tahap IV: Tahap Pengakhiran, Tahap pengakhiran merupakan tahap penutup dari kegiatan layanan konseling kelompok.

KESIMPULAN

Kedisiplinan siswa di SMK Negeri 6 Medan sudah cukup baik, walaupun ada sebagian kecil dari mereka yang masih melakukan pelanggaran kedisiplinan. Hal ini terjadi dikarenakan ketika guru tidak berada di dalam ruangan kelas yang dapat menjadikan siswa tersebut ribut di dalam ruangan kelas, dan ada juga siswa yang datang terlambat ke sekolah dengan alasan jarak rumah siswa dengan sekolah sangat jauh, serta ada juga siswa yang kurang rapi dalam berpakaian.

Pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMK Negeri 6 Medan berjalan dengan baik dan efektif. Layanan konseling kelompok dilaksanakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 6 Medan. Layanan konseling kelompok dilaksanakan untuk membantu dan mengatasi masalah siswa. Walaupun ada sedikit kendala, dikarenakan tidak adanya jam khusus untuk melaksanakan layanan konseling kelompok, dan ada siswa yang tidak terlalu mendengarkan arahan dan bimbingan yang telah diberikan oleh guru BK.

Dampak dari layanan konseling kelompok di SMK Negeri 6 Medan yaitu memberikan dampak yang sangat baik terhadap kedisiplinan siswa di SMK Negeri 6 Medan, dikarenakan setelah diberikannya layanan konseling kelompok ini siswa tidak lagi mengulangi pelanggaran kedisiplinan yang ada di sekolah.

Peran guru BK dalam melaksanakan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 6 Medan sangat penting, dikarenakan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok siswa sangat membutuhkan bantuan, arahan, dan bimbingan atas masalah yang dialaminya. Sehingga setelah pelaksanaan layanan konseling kelompok tersebut siswa dapat berpikir bahwa dengan hidup disiplin, maka siswa akan lebih terarah dan dapat menghargai waktu di dalam kehidupannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aftiani, H. (2013). *"Penerapan Konseling Kelompok Behavior Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Sman 1 Kedungadem Bojonegoro"*. Jurnal BK UNESA, (03), 438.
- Akhyar, S. (2015). *Konseling Islami "Dalam Komunitas Pesantren"*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Allen, J. E., dan Cheryl, M. (2005). *Disiplin Positif, terj. Imam Macfud*. Jakarta: Prestasi Pustakara.
- Anggito, A dan Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV. Jejak.
- Arikunto, S. (1997). *Bimbingan Dan Pengajaran Di Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara.
- Astuti, B. (2012). *Modul Konseling Individu*. Yogyakarta: UNY dan Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Djamarah, S. B. (2008). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fiana, F., Daharnis., dan Ridha, M. (2013). *"Disiplin Siswa Di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling"*. Dalam jurnal Ilmiah Konseling, 23(2), 30-31.
- Hamdani. (2012). *Bimbingan Dan Penyuluhan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Harahap, A. C. (2021). *Prosedur Kelompok Dalam Konseling*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Hidayat, D. R dan Herdi. (2013). *Bimbingan Konseling Kesehatan Mental Di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ilahi, R., Syahniar & Ibrahim, I. (2017). *"Faktor Yang Mempengaruhi Pelanggaran Disiplin Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling"*. Dalam jurnal Pendidikan Indonesia. 3(1). 43.
- Irham, M., & Wiyani, N. A. (2014). *Bimbingan dan Konseling Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hlm.
- Ismayani, A. (2019). *Metodologi Penelitian*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Jaya, I, M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Kurdi, S., Mubibah, J., dan Faizah, U. (2017). *"Konsep Taat Kepada Pemimpin (Ulil Amri) Di Dalam Surah An-Nisa: 59, Al-Anfal: 46 Dan Al-Maidah: 48-49 (Analisis Tafsir Tafsir Al-Qurthubi, Al-Mishbah, Dan Ibnu Katsir)"*: Journal of Islamic and Studies, 1(1), 35.
- Kurnanto, E. (2013). *Konseling Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Lubis, N. L. (2011). *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lubis, S. A. (2015). *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren*. Bandung: Citapustaka Media.
- Mamik. (2002). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Muhayat, S. (2023). *Hakikat Hukum Disiplin Aparatur Sipil Negara Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Mulyadi. (2016). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah & Madrasah*. Jakarta Prenada MediaGroup.
- Nasution, H. S dan Abdillah. (2019). *Bimbingan Konseling "Konsep Teori dan Aplikasinya"*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)
- Neviyarti. (2009). *Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil Ardh*. Bandung: Alfabeta.

- Nurihsan, J. (2006). *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT. Rineka Cipta.
- Permendiknas. (2007). *Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 19. 8.
- Prayitno. (1997). *Buku II Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)*. Padang: Penerbit Penebar Aksara.
- Prayitno. (2004). *Layanan L6-L7*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Negeri.
- Prayitno dan Amti, E. (2013). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. (2017). *Konseling Professional Yang Berhasil Layanan Dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Riadi, M. (2008). *Layanan Konseling Kelompok*. Jakarta: Rake Sarasin.
- Rohani, A. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet. I*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sadirman. (2001). *Buku Ajaran Prinsip-Prinsip Pengelolaan Belajar*. Pamekasan: Stain Pamekasan Press.
- Salahuddin, A. (2010). *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sari, M. (2018). *Metodologi Penelitian, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Deepublish.
- Semiawan, C. R. (2008). *Penerapan Pembelajaran pada Anak*. Jakarta: PT: Indexs.
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian, Edisi 1, Cetakan 2*. Depok: Rajawali Pers.
- Sukardi, D. K. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprianta, M. (2011). *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanto, A. (2015). *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syafaruddin, dkk. (2019). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling: Telaah Konsep, Teori Dan Praktik*. Medan: Perdana Publishing.
- Tarmizi. (2018). *Professional Profesi Konselor Berwawasan Islami*. Medan: Perdana Publishing.
- Tohirin. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Rajagravindo Persada.
- Torang, Syamsir. (2014). *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Tu'u, T. (2008). *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Walgito, B. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Winkel. (1997). *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Winkel, W. S. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.